

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif terhadap *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* di Wilayah Puskesmas Lerep

Hidayatunnisa Izza Arifiana¹, Tina Mawardika²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang,
Indonesia

Korespondensi Email: tinamawardika@gmail.com

ABSTRAK

Ibu menyusui membutuhkan dukungan dari ayah agar ibu mampu memberikan ASI secara eksklusif (*paternal breastfeeding self efficacy*). Pengetahuan ayah tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi persepsi mereka tentang *paternal breastfeeding self efficacy*. Persepsi ayah tentang *paternal breastfeeding self efficacy* akan berpengaruh terhadap sikap ayah dalam membantu ibu saat menyusui. Pendidikan kesehatan dengan media yang menarik dengan melalui video animasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ayah terhadap *paternal breastfeeding self efficacy*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan ASI eksklusif terhadap *paternal breastfeeding self efficacy* di wilayah Puskesmas Lerep. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan *the nonequivalent with control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu menyusui berjumlah 134 suami. Sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* dengan responden yang memenuhi kriteria berjumlah 34 subjek. Dengan menggunakan uji *Independent T Test* diperoleh nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap *paternal breastfeeding self efficacy* di wilayah Puskesmas Lerep. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi ayah dalam membantu ibu menyusui bayinya melalui pendidikan kesehatan dengan media video sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif dalam membantu ibu menyusui bayinya.

Kata Kunci: *Paternal Breastfeeding Self Efficacy*, Ayah, ASI Eksklusif, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

The Influence of Health Education About Exclusive Breastfeeding on Paternal Breastfeeding Self Efficacy in the Lerep Health Center Area

*Breastfeeding mothers need support from the father so that the mother is able to exclusively breastfeed (paternal breastfeeding self efficacy). Fathers' knowledge of exclusive breastfeeding will influence their perception of paternal breastfeeding self-efficacy. Father's perception of paternal breastfeeding self-efficacy will affect the father's attitude in helping mothers while breastfeeding. Health education with interesting media is needed to increase fathers' knowledge of paternal breastfeeding self efficacy. The purpose of the study was to determine the effect of exclusive breastfeeding health education on paternal breastfeeding self efficacy in the Lerep Health Center area. The research design uses Quasi-Experimental with the nonequivalent with control group design. The population of this study was all husbands of breastfeeding mothers totaling 134 husbands. The research sample was determined by purposive sampling with respondents who met the criteria totaling 34 subjects. By using the Independent T Test obtained *p value* $(0.000) < \alpha$*

(0.05), it was concluded that there was a significant influence between exclusive breastfeeding health education on paternal breastfeeding self efficacy in the Lerep Health Center area. The results of this study can add information for fathers in helping mothers breastfeed their babies through health education with video media so as to increase knowledge and positive attitudes in helping mothers breastfeed their babies.

Keywords: *Paternal Breastfeeding Self Efficacy, Fatherhood, Exclusive Breastfeeding, Health Education*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) akan dihasilkan oleh setiap ibu pasca melahirkan, seorang ibu tidak mempunyai pilihan lain kecuali harus menyusui bayinya. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayi (Haryono, 2014).

Pada bayi dibutuhkan pemberian ASI secara optimal dan cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, maka dari itu dibutuhkan pemberian ASI secara eksklusif. ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun dengan makanan pendamping ASI (WHO, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal (pendidikan, pengetahuan, sikap, emosional, dan umur) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya, tenaga kesehatan, promosi susu formula, dan dukungan suami). Dukungan suami merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan ibu menyusui, semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi kepercayaan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan terhadap ibu menyusui dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti mendampingi ibu saat memberikan ASI eksklusif, memberikan kecupan, menyampaikan kalimat cinta, dan mengucapkan terima kasih kepada ibu yang telah memberikan ASI eksklusif dan merawat buah hati di rumah (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu bentuk dukungan suami yaitu *Paternal Breastfeeding Self Efficacy*. *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* yaitu kepercayaan maupun keyakinan yang dimiliki ayah terhadap kemampuannya membantu ibu menyusui (Dennis, Brennenstuhl, & Abbas-Dick, 2018).

Faktor yang mempengaruhi *paternal breastfeeding self efficacy* yaitu pengalaman pendampingan menyusui, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta kondisi fisiologis dan emosi. Peningkatan *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* serta persepsi ibu terhadap kerja sama dan bantuan ayah menunjukkan bahwa program yang mendukung kerja sama orang tua dalam pemberian ASI dapat memberikan manfaat bagi orang tua yaitu dapat meningkatkan hormon oksitosin pada ibu sehingga pemberian ASI menjadi lebih lancar. Untuk meningkatkan *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* ayah juga membutuhkan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang bisa diberikan melalui pendidikan kesehatan (Abbas-Dick, 2015).

Adanya pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif bagi suami dapat meningkatkan pemberian dukungan bagi pasangannya. Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar melalui individu atau kelompok untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai kesehatan, sehingga sadar dan mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (Wardani, Muyassaroh, Ani, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil wawancara yang dilakukan pada 7 ibu menyusui beserta dengan suaminya di wilayah Puskesmas Lerop didapatkan bahwa 4 dari 7 ibu tersebut memberikan ASI disertai dengan susu formula dikarenakan bekerja, sedangkan terkait *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* 3 orang suami mengatakan tidak yakin bahwa ibu mampu memberikan ASI karena sebagian waktu ibu untuk bekerja sehingga lebih baik dibantu dengan pemberian susu formula agar anak tetap mendapatkan nutrisi, dan 1 orang suami mengatakan yakin bahwa ibu mampu memberikan ASI walaupun ibu bekerja, mereka beranggapan bahwa ASI nya mampu mencukupi kebutuhan bayi karena setiap hari suaminya memberikan dukungan dengan mendampingi ibu saat memberikan ASI, membantu pekerjaan rumah tangga, dan membantu ibu untuk mengurus bayi seperti memandikan serta mengganti popok.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa 3 dari 7 ibu tersebut memberikan ASI eksklusif, sedangkan terkait *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* 1 orang suami mengatakan tidak yakin bahwa ibu mampu memberikan ASI eksklusif karena suami tidak paham dan tidak tahu tentang apa itu pemberian ASI secara eksklusif, dan 2 orang suami mengatakan yakin bahwa ibu mampu memberikan ASI yang digambarkan dengan dukungan suami seperti mendampingi ibu saat memberikan ASI, membantu pekerjaan rumah tangga, dan membantu ibu untuk mengurus bayi seperti memandikan serta mengganti popok. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa 7 dari 7 suami belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif Terhadap *Paternal Breastfeeding Self Efficacy*.

METODE PENDAHULUAN

Desain penelitian *Quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *non-equivalent with control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yang dibuat sendiri tentang ASI eksklusif yang dipaparkan melalui penyuluhan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan. Pada kelompok kontrol dilakukan pretest, kemudian setelah dua jam kemudian dilakukan posttest. Pada kelompok intervensi, dilakukan pretest kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dengan media video setelah melihat video pendidikan kesehatan, kemudian dilakukan posttest.

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Lerop pada bulan Desember 2023. Dengan populasi seluruh suami dari ibu menyusui yang berjumlah 134 suami. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus komparatif numerik berpasangan dua kali pengukuran didapatkan hasil perhitungan 34 sampel

dibagi dalam 2 kelompok. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu dipilih dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan suami dari ibu menyusui bayi dengan usia 0-6 bulan dan kriteria eksklusi yaitu suami dari ibu yang cacat putting dan suami dari ibu yang dilarang menyusui karena penyakit tertentu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Paternal Breastfeeding self Efficacy Scale Short Form (Paternal BSES-SF)* yang telah teruji validitas dan realibilitasnya di Malawi oleh Chipojola, Dennis, & Kuo tahun 2022 yaitu validitas alpha crombach 0,90 dan reliabilitasnya 0,93.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan program computer. Analisis univariat dalam bentuk tendensi sentral. Analisis bivariat menggunakan uji *Dependent T Test* dan *Independen T Test*. Penelitian ini telah teruji *Ethical Clearance* dengan nomor 444/KEP/EC/UNW/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Mengetahui rerata *Paternal Brestfeeding Self Efficacy* sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Tabel 1. Rerata *Paternal Brestfeeding Self Efficacy* sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Lerep

Kelompok	n	Mean	Std. Dev
Kontrol	17	47,24	1,480
Intervensi	17	47,29	3,368

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *paternal breastfeeding self efficacy* sebelum diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 47,24 dan standar deviasi sebesar 1,480, sedangkan pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata sebesar 47,29 dan standar deviasi sebesar 3,368. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Sopianingsih tahun 2020 dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Melalui *Whatsapp* dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Kecamatan Benua Kayong, menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *whastApp* memiliki rata-rata sebanyak 53,27.

Mengetahui rerata *Paternal Brestfeeding Self Efficacy* sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Tabel 2 Rerata *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Lerep

Kelompok	n	Mean	Std. Dev
Kontrol	17	47,35	1,539
Intervensi	17	63,88	3,706

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *paternal breastfeeding self efficacy* sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 47,35 dan standar deviasi sebesar 1,539, sedangkan pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata sebesar 63,88 dan standar deviasi sebesar 3,706. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Sopianingsih tahun 2020 dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Melalui *Whatsapp* dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Kecamatan Benua Kayong, menunjukkan hasil bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *whastApp* memiliki rata-rata sebanyak 61,03.

Analisis Bivariat

Mengetahui perbedaan *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok kontrol

Tabel 3 *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Lerep

Kelompok	n	Mean	Std.Dev	t	p value
Kontrol					
Prestes	17	47,24	1,480	1,000	0,332
Posttes	17	47,35	1,539		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis perbedaan *paternal breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah tanpa diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif dengan uji *Dependen T Test* menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,000) < nilai t tabel (1,701) dan *p-value* (0,332) > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Lerep.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Sopianingsih tahun 2020 dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Melalui *Whatsapp* dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Kecamatan Benua Kayong, menunjukkan hasil pada kelompok kontrol *p value* (0,619) > α (0,05), maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan karena kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan.

Mengetahui perbedaan *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok intervensi

Tabel 4 Perbedaan *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada kelompok intervensi di wilayah kerja Puskesmas Lerep

Kelompok	n	Mean	Std.Dev	t	p value
Intervensi					
Prestes	17	47,29	3,368	17,095	0,000
Posttes	17	63,88	3,706		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis perbedaan *paternal breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif dengan uji *Dependen T Test* menunjukkan bahwa nilai t hitung (17,095) > t tabel (1.701) dan nilai *p-value* (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *paternal breastfeeding self efficacy* kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Sopianingsih tahun 2020 dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Melalui *Whatsapp* dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Kecamatan Benua Kayong, menunjukkan hasil pada kelompok intervensi *p value* (0,00) < α (0,05), maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan karena kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan.

Mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif terhadap *Paternal Breastfeeding Self Efficacy*

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif terhadap *Paternal Breastfeeding Self Efficacy* di wilayah kerja Puskesmas Lerep

Kelompok	n	Mean	Std.Dev	t	p value
Kontrol	15	47,35	1,539	16,984	0,000
Intervensi	15	63,88	3,706		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap *paternal breastfeeding self efficacy* dengan uji *Independen T Test* didapatkan nilai t hitung (16,984) > t tabel (1.701) dan nilai *p value* (0,000) < α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara pendidikan kesehatan ASI eksklusif terhadap *paternal breastfeeding self efficacy* di wilayah Puskesmas Lerep.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai *p value* (0,015) < α (0,05) maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dari analisa hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, menyatakan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami tinggi memiliki status pemberian ASI eksklusif yang tinggi.

SIMPULAN

Rerata *paternal breastfeeding self efficacy* sebelum diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada kelompok kontrol dengan rata-rata 47,24 dan pada kelompok intervensi dengan rata-rata 47,29.

Rerata *paternal breastfeeding self efficacy* sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada kelompok kontrol dengan rata-rata 47,35 dan pada kelompok intervensi dengan rata-rata 63,88.

Tidak ada perbedaan *paternal breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada kelompok kontrol dengan nilai t hitung $(1,000) < t$ tabel $(1,701)$ dan nilai p -value $(0,332) > \alpha$ $(0,05)$.

Ada perbedaan yang signifikan antara *paternal breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada kelompok intervensi dengan nilai t hitung $(17,095) > t$ tabel $(1,701)$ dan nilai p -value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$.

Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif terhadap *paternal breastfeeding self efficacy* dengan nilai t hitung $(16,984) > t$ tabel $(1,701)$ dan nilai p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$.

SARAN

Bagi responden, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ASI eksklusif, menimbulkan sikap positif suami dalam membantu ibu menyusui bayinya secara eksklusif.

Bagi Institusi pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ASI eksklusif dan *paternal breastfeeding self efficacy* dalam menghadapi bayi dan ibu menyusui serta suami sehingga menjadi tambahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dalam pengembangan dan penyampaian ilmu pengetahuan.

Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang dapat menambah pengetahuan dan sikap positif pada suami dalam menghadapi bayi dan ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbass-Dick, J. (2015). Coparenting breastfeeding support and exclusive breastfeeding: a randomized controlled trial. *Pediatrics* 135 (1), 102–110. doi:10.1542/peds.2014-1416.
- Dennis, C. L., Brennenstuhl, S., & Abbass-Dick, J. (2018). Measuring paternal Breastfeeding self-efficacy: A psychometric evaluation of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form among fathers.
- Haryono, R. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Kemenkes. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ribka, S. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(01).
- Utami, R. B., Sari, U., & Sopianingsih, J. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Melalui Whatsapp Dan Booklet Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Effectiveness of Using Media Whatsapp and Booklet Against

Asian Father Attitude in the Working Center of Health. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 83–90.

Wardani, N. I., Muyassaroh, Y., & Ani, M. (2016). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta Timur: Trans Info Medika.

World Health Organization. (2018). *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: WHO, UNICEF.